



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

## BAB IV

### AYAT-AYAT PERANG (*QITĀL*) DAN DERIVASINYA SERTA INTERPRETASI SAYYID QUTHB

#### A. Pemaknaan Kata *Qitāl* dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an menyebut term *qitāl* serta beberapa derivasinya sebanyak 170 kali dalam 33 surat. Terdapat dua bentuk utama kata *qitāl*, yaitu dalam bentuk *mujarrad* (tanpa tambahan huruf) dengan bentuk *qatala-yaqtulu* dan *mazid* (dengan tambahan huruf). Kata *qitāl* yang berbentuk *mujarrad* beserta beberapa derivasinya dalam Al-Qur'an sebanyak 98 kali, sedangkan dalam bentuk *mazid* muncul sebanyak 47 kali. Selain itu, kata *qitāl* dengan berbagai macam derivasinya ditemukan dalam bentuk *fi'il mādhi* 11 kali, *fi'il mudhāri* 26 kali dan *fi'il amr* 14 kali. Sedangkan dalam bentuk *majhūl* muncul 3 kali dan bentuk *mashdar* sebanyak 13 kali. Al-Qur'an secara umum menggunakan kata ini untuk menunjukkan lima makna, yaitu: membunuh, pernyataan celaka, berperang, mengetahui sesuatu dengan yakin dan laknat dari Allah. Jumlah tersebut tersebar dalam 130 ayat. Kata yang dimaknai dengan perang berjumlah 47 ayat.<sup>74</sup> Semakin banyaknya penyebutan kata *qitāl* ini dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa konsep yang terkandung dalam kata ini memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, yang pada esensinya Al-Qur'an

<sup>74</sup> Muhammad Suaib Tahir, "*Qital Dalam Perspektif Al-Quran*," Nida' AlQur'an 3, No. 1, 2018.

merupakan pedoman hidup bagi umat manusia. Guna meneliti lebih khusus, pentingnya mengetahui term *qitāl* tersebut di dalam Al-Qur'an.

Dari data tersebut tampak jelas bahwa penggunaan term *qitāl* dalam Al-Qur'an tidaklah kebetulan atau sekadar repetisi bahasa, melainkan menunjukkan adanya penekanan makna yang signifikan. Frekuensi yang cukup tinggi memperlihatkan bahwa konsep *qitāl* memiliki kedudukan penting dalam konstruksi ajaran Islam. Hal ini menegaskan bahwa peperangan dalam Islam bukanlah sekadar aspek historis, tetapi bagian integral dari pesan moral dan spiritual Al-Qur'an. Oleh karena itu, memahami *qitāl* tidak cukup hanya sebatas terminologi linguistik, melainkan harus dipahami dalam kerangka besar tujuan syariat, yaitu menegakkan keadilan, menjaga kemanusiaan, serta memastikan bahwa agama Allah tetap terpelihara dari segala bentuk gangguan.

Kata *qitāl* berasal dari Bahasa arab dan merupakan bentuk masdar dari *qātala-yuqātilu* (قَاتَلَ - يُقَاتِلُ) memiliki tiga pengertian: (1) berkelahi melawan seseorang, (2) memusuhi, (3) memerangi musuh. Kata *qitāl* ini adalah salah satu bentuk derivasi dari kata *qatala* (قَتَلَ) yang memiliki beberapa arti : (1) mencampur, (2) mematikan atau membunuh, (3) mengutuk, (4) menolak keburukan, (5) menghilangkan (lapar atau haus), (6) menghina, merendahkan, melecehkan.<sup>75</sup>

Dalam bahasa Indonesia perang berarti permusuhan antara dua negara, bangsa, suku, dan sebagainya. Perang juga berarti pertempuran bersenjata



<sup>75</sup> Lilik Umami Kaltsum, Abd. Moqsih, *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*, (Jakarta : UIN Press) h. 142.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

antara dua pasukan.<sup>76</sup> Selain *qitāl*, terdapat beberapa kata lain yang berarti perang seperti *harb*, *ghazwah*, dan sebagainya. Pemilihan kata *qitāl* didasarkan pada penggunaannya yang lebih signifikan dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan pendapat diatas, definisi qital dari segi kebahasaan ialah Dari sisi kebahasaan, keragaman makna *qitāl* menunjukkan bahwa konsep ini tidak sekedar berarti membunuh atau berperang, melainkan juga mengandung dimensi moral seperti menolak keburukan dan menghapus penderitaan. Pemaknaan yang sempit sering kali menimbulkan kesalahpahaman seolah-olah Islam identik dengan kekerasan. Padahal, dalam perspektif Al-Qur'an, *qitāl* justru diarahkan untuk menegakkan keadilan dan menjaga perdamaian bagi umat manusia.

Menurut para ahli tafsir, *qitāl* adalah berperang melawan musuh-musuh Islam dari kalangan orang-orang kafir (al-Qurtubi, 1964, III: 38), sebahagian yang lain mufassir memberikan definisi bahwa berperang melawan musuh Islam berarti berjihad menghadapi mereka dengan tujuan dapat menghancurkan, menundukkan, memaksa, atau melemahkan mereka (al-Qasimi, 1418, II: 99).<sup>77</sup> *Qitāl* merupakan bagian dari jihad yang memiliki tujuan strategis, yakni menjaga eksistensi umat, melindungi aqidah, dan menolak segala bentuk penindasan. Dengan demikian, definisi yang diberikan para ahli tafsir ini semakin menegaskan bahwa *qitāl* tidak dapat dilepaskan dari kerangka syariat

<sup>76</sup> Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 668.

<sup>77</sup> Lilik Ummi Kaltsum, Abd. Moqsih, *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam...* h. 143

Islam yang menekankan keadilan, aturan, dan tujuan luhur berupa terjaganya agama sekaligus terciptanya keamanan dan kedamaian di tengah masyarakat.

Menurut Sayyid Quthb, perang itu adalah perang karena Allah, untuk menjunjung tinggi kalimat (agama) Allah di muka bumi, memantapkan manhaj-Nya di dalam kehidupan, dan melindungi kaum mukminin dari orang-orang yang memfitnahnya agar murtad dari agamanya, atau yang hendak menyesatkan dan merusak mereka.<sup>78</sup> *Qitāl* dalam Islam bukanlah sekadar peperangan fisik yang dilandasi ambisi politik ataupun ekspansi wilayah, melainkan memiliki landasan teologis yang luhur. Tujuannya adalah menegakkan kalimat Allah, yaitu memastikan bahwa nilai-nilai tauhid dan keadilan dapat hadir dalam kehidupan manusia. Dalam perspektif ini, *qitāl* dipahami sebagai mekanisme pertahanan umat Islam dari segala bentuk penindasan, fitnah, maupun upaya yang ingin memalingkan kaum mukmin dari agamanya. Dengan demikian, *qitāl* menurut Quthb memiliki dimensi spiritual yang dalam, karena ia bertujuan menjaga kebebasan beragama serta melindungi umat dari kehancuran moral dan aqidah.

Istilah *qitāl* sering kali diartikan sebagai perang, dan dalam penggunaannya, kadang-kadang dianggap sama dengan *harb*, *ghazwah*, dan *jihād*. Akan tetapi, terdapat perbedaan dalam penggunaan istilah-istilah perang dalam bahasa Arab. Menurut para sejarawan, istilah *ghazwah* dan *sariyyah* digunakan untuk merujuk pada perang yang melibatkan atau tidak melibatkan Nabi Saw. Di sisi lain, beberapa politikus menggunakan istilah *harb*,

<sup>78</sup> Sayyid Qutub, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*...h.223.



sedangkan beberapa fuqaha' (ahli fikih) menggunakan istilah *jihād* untuk merujuk pada perang.<sup>79</sup> Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai pemaknaan kata *qitāl*, dalam hal ini akan dimuat dalam bentuk tabel berikut di bawah ini:

**Tabel**  
**Pemaknaan Kata *Qitāl* dan Derivasinya**

| Derivasinya  | Makna                                                                  | Terdapat pada surah                                     | Terdapat pada ayat |
|--------------|------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|--------------------|
| قَاتِلْ      | Berperang                                                              | QS. Ali Imran QS.<br>Al-Hadid                           | 146<br>10          |
| قَاتِلُكُمْ  | Perang                                                                 | QS. Al-Fath                                             | 22                 |
| قَاتِلُهُمْ  | Membinasakan,<br>mengutuk dan<br>menjauhkan mereka<br>dari rahmat-Nya. | QS. At-Taubah<br>QS. Al Munafiqun                       | 30<br>4            |
| قَاتِلُوا    | Berperang dalam<br>membela kebenaran.                                  | QS. Ali 'Imran<br>QS. Al-Ahdzab<br>QS. Al-Hadid         | 195<br>20<br>10    |
| قَاتِلُوهُمْ | Perang                                                                 | QS. Al-Baqarah<br>QS. An- Nisa'<br>QS. Al-<br>Mutahanah | 191<br>90<br>9     |

<sup>79</sup> Hafizh Dasuki, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar BaruVan Hoeve, 1996) Cet.5, h. 316.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

|                  |                             |                                                                       |                        |
|------------------|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------|------------------------|
| قُوتِلْتُمْ      | Diperangi                   | QS. Al-Hasyar                                                         | 11                     |
| قُوتِلُوا        | Diperangi                   | QS. Al-Hasyar                                                         | 12                     |
| يُقَاتِلْ        | Berperang di jalan<br>Allah | QS. An- Nisa'                                                         | 74                     |
| يُقَاتِلُوا      | Memerangi                   | QS. An- Nisa'                                                         | 90                     |
| يُقَاتِلُوكُمْ   | Memerangi                   | QS. Al-Baqarah<br>QS. Ali 'Imran<br>QS. An- Nisa'<br>QS. Al-Mutahanah | 191<br>111<br>90<br>8  |
| يُقَاتِلُونَ     | Berperang di jalan<br>Allah | QS. An- Nisa'<br>QS. At-Taubah<br>QS. As-Shaf<br>QS. Al-Muzammil      | 76<br>111<br>4<br>20   |
| يُقَاتِلُونَكُمْ | Memerangi                   | QS. Al-Baqarah<br>QS. Al-Baqarah<br>QS. At-Taubah<br>QS. Al-Hasyar    | 190<br>217<br>36<br>14 |
| تُقَاتِلْ        | Berperang di jalan<br>Allah | QS. Ali 'Imran                                                        | 13                     |
| تُقَاتِلُوا      | Berperang di jalan<br>Allah | QS. Al-Baqarah<br>QS. At-Taubah                                       | 246<br>83              |





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

|                  |                                           |                |     |
|------------------|-------------------------------------------|----------------|-----|
| تَقَاتِلُون      | Berperang                                 | QS. An- Nisa'  | 75  |
|                  |                                           | QS. At-Taubah  | 13  |
| تَقَاتِلُونَهُمْ | Memerangi                                 | QS. Al-Fath    | 16  |
| تَقَاتِلُوهُمْ   | Berperang                                 | QS. Al-Baqarah | 191 |
| تَقَاتِلْ        | Berperang                                 | QS. Al-Baqarah | 246 |
| يُقَاتِلُونَ     | Memerangi                                 | QS. Al-Hajj    | 39  |
| قَاتِلْ          | Berperang (Perintah dalam bentuk tunggal) | QS. An- Nisa'  | 84  |
| قَاتِلُوا        | Perangilah                                | QS. Al-Baqarah | 190 |
|                  |                                           | QS. Al-Baqarah | 244 |
|                  |                                           | QS. Ali 'Imran | 167 |
|                  |                                           | QS. An- Nisa'  | 76  |
|                  |                                           | QS. At-Taubah  | 12  |
|                  |                                           | QS. At-Taubah  | 29  |
|                  |                                           | QS. At-Taubah  | 36  |
|                  |                                           | QS. At-Taubah  | 123 |
|                  |                                           | QS. Al-Hujarat | 9   |
| قَاتِلُوهُمْ     | Perangilah mereka                         | QS. Al-Baqarah | 193 |
|                  |                                           | QS. Al-Anfal   | 39  |
|                  |                                           | QS. At-Taubah  | 14  |
| قَاتِلْ          | Berperang, peperangan                     | QS. Al-Baqarah | 216 |
|                  |                                           |                | 217 |



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

|             |                  |                |                                               |
|-------------|------------------|----------------|-----------------------------------------------|
|             |                  | QS. Al-Baqarah | (Terdapat 2 kata)<br>246<br>(terdapat 2 kata) |
|             |                  | QS. Ali 'Imran | 121                                           |
|             |                  | QS. An- Nisa'  | 77<br>(terdapat 2 kata)                       |
|             |                  | QS. Al-Anfal   | 65                                            |
|             |                  | QS. Al-Ahdzab  | 25                                            |
|             |                  | QS. Muhammad   | 20                                            |
| قَاتِلَا    | Perang           | QS. Ali 'Imran | 167                                           |
| اِقْتُلْ    | Berbunuh-bunuhan | QS. Al-Baqarah | 253                                           |
| اِقْتُلُوا  | Berperang        | QS. Al-Baqarah | 253                                           |
|             |                  | QS. Al-Hujarat | 9                                             |
| قُتِلَ      | Dibunuh          | QS. Al-Ahdzab  | 61                                            |
| يَقْتُلَانِ | Bertengkar       | QS. Al-Qashas  | 15                                            |
| يَقْتُلُونَ | Pembunuhan       | QS. Al-'Araf   | 141                                           |
| نُقِلَ      | Dibunuh          | QS. Al-'Araf   | 127                                           |
| يُقْتَلُوا  | Dibunuh, disalib | QS. Al-Ma'idah | 33                                            |



|            |                                    |               |    |
|------------|------------------------------------|---------------|----|
| تَقْتِيلًا | Dibunuh dengan<br>sehebat-hebatnya | QS. Al-Ahdzab | 61 |
|------------|------------------------------------|---------------|----|

Setelah dilakukan penelusuran terhadap ayat dan makna kata *qitāl* dan derivasinya dalam Al-Qur'an, menurut hemat penulis, ditemukan adanya beberapa perbedaan makna karena konteks yang berbeda dalam penggunaan kata. Karena itu, dapat disimpulkan, hal tersebutlah yang membuat para ulama masih berbeda pendapat dalam memaknai kata *qitāl* dan derivasinya bahwa semua kata *qitāl* dan derivasinya dalam Al-Qur'an maknanya adalah "perang", "berperang", "memerangi". Kecuali pada QS. At-Taubah ayat 30, QS. Al-Munafiqun ayat 4, maknanya adalah "membinasakan, mengutuk dan menjauhkan mereka dari rahmat Allah", dan QS. Al-Ahzab ayat 61, QS. Al-Araf ayat 141 dan 127, QS. Al-Ma'idah ayat 33, maknanya adalah "dibunuh", "pembunuhan", dan "disalib". Sedangkan pada QS. Al-Qashash ayat 15 maknanya adalah "bertengkar".

Perbedaan makna kata *qitāl* dalam ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana disebutkan di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an menggunakan istilah ini secara kontekstual dan tidak tunggal. Hal ini menandakan bahwa pemaknaan kata dalam Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari konteks ayat, tujuan pewahyuan, serta situasi sosial-historis yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, wajar apabila para ulama tafsir berbeda pendapat dalam memaknai kata *qitāl* dan derivasinya, sebab mereka menafsirkan sesuai dengan pendekatan dan metodologi yang digunakan.





Selain itu, keragaman makna *qitāl* juga memperlihatkan keluasan semantik Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan. Tidak semua penyebutan *qitāl* bermakna perang fisik, tetapi ada yang bermakna kutukan, pembinasaaan, atau bahkan pertengkaran antar individu. Perbedaan makna ini penting untuk dicermati agar tidak terjadi generalisasi yang sempit seolah-olah seluruh ayat yang mengandung kata *qitāl* hanya berkaitan dengan peperangan. Di sinilah relevansi penelitian terhadap tafsir Sayyid Quthb menjadi signifikan, karena Quthb berusaha memberikan penekanan bahwa *qitāl* memiliki misi moral dan spiritual, bukan sekadar militeristik.

## B. Interpretasi Sayyid Quthb dalam Ayat-ayat *Qitāl*

Dalam Al-Qur'an kata *qitāl* disebutkan sebanyak 11 kali dalam 6 surah, yaitu pada QS. Al-Baqarah ayat 216, 217, 246, QS. Ali 'Imran ayat 121, QS. An-Nisa' ayat 77, QS. Al-Anfal ayat 65, QS. Al-Ahzab ayat 25, dan QS. Muhammad ayat 20.<sup>80</sup> Adapun Interpretasi ayat-ayat tersebut sebagai berikut.

### 1. Kewajiban Berperang dan Perjuangan

#### QS. Al-Baqarah ayat 216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ.

Artinya :

*"Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi*

<sup>80</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras Li al-Faz Al-Qur'an al-Karim*, (al-Qahirah: Dar al-Hadis, t.t), h. 465.

*kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”*

Kandungan ayat diatas menjelaskan kewajiban berperang dalam Islam untuk menegakkan kebenaran dan keadilan, meskipun perang tidak disukai banyak orang. Ayat ini menekankan bahwa perang bukanlah tujuan utama, tetapi merupakan sarana untuk menegakkan kebenaran dan keadilan. Kewajiban berperang ini berlaku ketika kebenaran dan keadilan diancam oleh pihak lain.

Menurut Sayyid Quthb sesungguhnya peperangan di jalan Allah adalah kewajiban yang berat, tetapi wajib dilaksanakan. Karena kewajiban ini mengandung banyak kebaikan bagi individu muslim, jama'ah muslim dan seluruh ummat manusia. Juga bagi kebenaran, kebaikan, dan kesalehan. Dengan tetap mempertimbangkan fitrah manusia, Islam tidak mengingkari jika jiwa manusia merasa berat dan tidak suka terhadapnya. Sebab, Islam tidak menentang fitrah dan tidak melarang perasaan-perasaan fitrah yang memang tidak bisa diingkari keberadaannya.

Islam menghadapi ini dari sisi lain dan menampilkan sorot cahaya baru. Islam menegaskan di antara kewajiban itu ada yang berat, pahit, dan tidak enak rasanya, tetapi di baliknya ada hikmah yang bisa membuat berat menjadi ringan, pahit menjadi manis, dan mewujudkan kebaikan yang terpendam yang mungkin tidak diketahui oleh penglihatan manusia yang pendek.





Hanya dia yang mengetahui tujuan-tujuan yang jauh dan melihat berbagai akibat yang tersembunyi. Dia sajalah yang mengetahui, sedangkan manusia tidak pernah mengetahui hakikat itu sama sekali.<sup>81</sup>

#### QS. An-Nisa' ayat 77 :

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كُتِبَتْ عَلَيْنَا الْقِتَالُ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِمَنِ اتَّقَى وَلَا تُظْلَمُونَ فَتِيلًا .

Artinya :

“Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka, “Tahanlah tanganmu (dari berperang), tegakkanlah salat, dan tunaikanlah zakat!” Ketika mereka diwajibkan berperang, tiba-tiba segolongan mereka (munafik) takut kepada manusia (musuh) seperti ketakutan mereka kepada Allah, bahkan lebih takut daripada itu. Mereka berkata, “Wahai Tuhan kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami beberapa waktu lagi?” Katakanlah, “Kesenangan di dunia ini hanyalah sedikit, sedangkan akhirat itu lebih baik bagi orang yang bertakwa dan kamu tidak akan dizalimi sedikit pun.”

Ayat diatas menjelaskan perintah untuk berperang di jalan Allah dan janji Allah untuk membantu orang-orang yang beriman dan sabar dalam menghadapi musuh. Ayat ini menekankan perintah untuk berperang di jalan Allah dan janji Allah untuk membantu orang-orang yang beriman dan sabar dalam menghadapi musuh. Orang-orang yang beriman dan sabar akan mendapatkan bantuan dan kemenangan dari Allah.

<sup>81</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, di bawah naungan Al-Qur'an*, Terj. As'ad Yasin dkk (Gema Insani : Jakarta 2000) Jilid 1, hlm. 223.



Menurut Sayyid Quthb ada hikmah mengapa Allah belum mengizinkan kaum muslimin pada periode Mekkah untuk membela diri dari kezaliman, melawan musuh, dan menolak gangguan dengan kekuatan. Sedangkan banyak dari mereka yang mampu melakukan hal itu sehingga mereka tidak lemah melakukan pembalasan dua kali lipat dan tidak ditindas, meskipun jumlah kaum muslimin pada waktu itu sedikit.

Sebab-sebab yang kami kemukakan ini hanyalah semata-mata hasil ijtihad, yang mungkin salah dan mungkin benar, dan yang dapat berkurang dan bertambah. Tidak selayaknya bagi kami melainkan semata-mata merenungkan hukum-hukum Allah, sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang tampak kepada kita dalam perjalanan waktu.

1. Mungkin karena periode Mekkah merupakan fase pendidikan dan persiapan, dalam lingkungan tertentu, di tengah-tengah suasana tertentu. Sedang diantara sasaran tarbiyah (pendidikan) dan persiapan dalam lingkungan semacam itu sendiri adalah mendidik jiwa individu masing-masing bangsa arab untuk bersabar terhadap sesuatu yang biasa mereka tidak sabar menghadapinya yang berupa penganiayaan terhadap dirinya atau terhadap orang-orang yang berlindung kepadanya.
2. Juga mungkin karena dakwah yang damai itu lebih berkesan dan lebih mengena dalam lingkungan semacam

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

suku Quraisy yang memiliki gengsi dan harga diri yang tinggi, yang kadang-kadang hal ini dapat mendorongnya untuk melakukan peperangan pada periode itu.

3. Mungkin pula karena hendak menghindarkan terjadinya peperangan di dalam masing-masing rumah tangga, sedang di sana belum ada institusi kekuasaan yang bersifat umum, yang dengan demikian justru akan menjadikan tersiksa dan terfitnahnya kaum mukminin.
4. Mungkin karena Allah mengetahui bahwa kebanyakan orang yang sangat keras memusuhi Islam dan memfitnah kaum muslimin angkatan pemula dari agamanya, yang menyiksa dan menyakiti mereka, adalah orang-orang yang kelak di kemudian hari menjadi tentara Islam yang tulus, bahkan menjadi panglima Islam. Bukankah Umar ibnul Khaththab termasuk salah seorang dari yang demikian itu?
5. Mungkin pula karena gengsi bangsa Arab dalam lingkungan kesukuannya, di antara kebiasaannya adalah berkobarnya rasa harga diri tersebut untuk membela orang yang dianiaya dan menanggung derita dan pantang surut kebelakang. Lebih-lebih bila yang disakiti itu orang yang terhormat dikalangan mereka.
6. Mungkin karena jumlah kaum muslimin masih sedikit waktu itu dan mereka hanya terbatas di Mekkah saja,





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

sementara dakwah belum sampai ke daerah-daerah lain, dan informasi ajaran-ajarannya belum menyebar. Sedangkan kabilah-kabilah dalam suasana tegang, karena terjadinya peperangan intern antara kabilah Quraisy dan kabilah-kabilah kecil. Sehingga dapat dibayangkan bagaimana seharusnya sikap yang diambil Islam pada waktu itu. Maka, dalam kondisi seperti ini, peperangan yang terbatas itu akan dapat merambat kepada komunitas muslim yang masih sedikit. Sehingga akan terbunuh berkali-kali lipat dari mereka dan kemusyrikan tetap merajalela, sedang kaum muslimin musnah. Maka, di dunia tidak ada lagi aturan Islam dan tidak ada lagi wujud aslinya, padahal ia adalah agama yang datang untuk menjadi manhaj kehidupan, dan menjadi peraturan yang realistis dan praktis bagi kehidupan.

7. Pada waktu yang sama tidak ada kepentingan yang mendesak untuk melakukan tindakan lebih dari apa yang disebutkan itu, belum mendesak untuk memerintahkan berperang dan membalas gangguan. Karena persoalan yang pokok ialah adanya dakwah.

Semua yang di kemukakan ini adalah sebagian hikmah yang dikehendaki Allah ketika Dia memerintahkan mereka supaya menegakkan shalat dan menunaikan zakat. Tujuannya untuk menyempurnakan pendidikan dan persiapan mereka, untuk



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

memanfaatkan semua potensi yang ada dalam lingkungan ini, supaya kaum muslimin menunggu perintah pimpinan pada saat yang tepat, supaya mereka dapat membebaskan diri dari persoalan ini sehingga tidak ada kepentingan pribadi dan supaya niatnya ikhlas karena Allah.

Apapun hikmah Allah dibalik semua ini, orang-orang yang dulu bersemangat menggebu-gebu menampakkan penyesalannya pada saat mereka di izinkan berperang.<sup>82</sup>

#### QS. Muhammad ayat 20 :

وَيَقُولُ الَّذِينَ آمَنُوا لَوْلَا نُزِّلَتْ سُورَةٌ قَدْ أَتَىٰ بِهَا الْقَوْلُ ۚ  
 أَرَأَيْتَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ نَظَرَ الْمَغْشِيِّ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ فَأُولَٰئِكَ  
 لَهُمُ

Artinya :

*“Orang-orang yang beriman berkata, “Mengapa tidak diturunkan suatu surah (tentang jihad)?” Maka, apabila diturunkan suatu surah yang jelas maksudnya dan di dalamnya disebutkan (perintah) perang, engkau melihat orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit (munafik) akan memandangnya seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati. Maka, itulah yang lebih pantas bagi mereka.”*

Ayat diatas menerangkan perintah untuk berperang di jalan Allah dan janang Allah untuk membantu orang-orang yang beriman dan sabar dalam menghadapi musuh. Ayat ini menekankan perintah untuk berperang di jalan Allah dan janji Allah untuk membantu orang-orang yang beriman dan sabar dalam menghadapi musuh. Orang-orang yang beriman dan sabar akan mendapatkan bantuan dan kemenangan dari

<sup>82</sup> Ibid., jilid 3, hlm. 28-30.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Allah. Orang-orang beriman menanti turunnya surah, baik karena kerinduannya terhadap surah baru dari Al-Qur'an yang mereka sukai karena pada setiap surah mereka menemukan bekal baru yang disukai, maupun penantian turunnya surah yang akan menerangkan sebuah persoalan dari sekian persoalan tentang jihad, yang menyita perhatian mereka. Maka, mereka berkata, *"Mengapa tidak diturunkan suatu surah (tentang jihad)?"*.

*"Maka, apabila diturunkan suatu surah yang jelas maksudnya"* dan terang penjelasannya serta tidak perlu ditakwilkan lagi, *"dan di dalamnya disebutkan (perintah) perang"*, yakni perintah berperang, atau penjelas hukum bagi orang yang tidak ikut berperang, atau masalah apapun tentang perang, tiba-tiba mereka *"di dalam hatinya ada penyakit"* (ini adalah salah satu sifat kaum munafik) kehilangan integritasnya. Jatuhlah tirai riya yang semula menyelubungi dirinya, tersingkaplah keluh-kesah dan kelemahan jiwa mereka dalam menghadapi beban seperti ini, dan tampaklah kelambatan langkahnya saat berjalan. Ungkapan Al-Qur'an menggambarkan hal itu dalam sosok unik, seolah-olah hadir didepan mata.

*"...engkau melihat orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit (munafik) akan memandangmu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati..."* itu adalah ungkapan yang tidak mungkin ditiru dan tidak mungkin diterjemahkan kedalam ungkapan lain. Ungkapan itu menggambarkan ketakutan hingga mencapai batas



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

kegelisahan, menggambarkan kelemahan hingga menggigil, dan menggambarkan ketelantaran hingga mencapai batas pingsan. Juga sejumlah gambaran lain tentang hal itu yang terbayang dan berseliweran dalam imajinasi. Ia adalah gambaran abadi ihwal jiwa yang hampa. Jiwa yang tidak berpegang teguh pada keimanan, fitrah yang murni, dan rasa malu yang tampil di depan kegentingan. Itulah gambaran tabiat orang berpenyakit dan munafik.

Tatkala mereka terlantar, tercampak, dan terhina seperti itu, tiba-tiba tangan keimanan mengulurkan bekal yang dapat memperkuat tekad dan meneguhkan kaki, kalaulah mereka menerimanya dengan tulus.<sup>83</sup>

## 2. Etika dan Strategi Perang

### QS. Al-Baqarah ayat 217

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ ۖ وَصَدٌّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَكُفْرٌ بِهِ  
وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ ۚ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ ۚ وَلَا يَزَالُونَ  
يُقَاتِلُونَكُمْ حَتَّى يَرُدُّوكُمْ عَنْ دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَاعُوا ۗ وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَيَمُتْ  
وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۚ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ .

Artinya :

“Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang berperang pada bulan haram. Katakanlah, “Berperang dalam bulan itu adalah (dosa) besar. Namun, menghalangi (orang) dari jalan Allah, ingkar kepada-Nya, (menghalangi orang masuk) Masjidilharam, dan mengusir penduduk dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) dalam pandangan Allah. Fitnah (pemusyrikan dan penindasan) lebih kejam

<sup>83</sup> Ibid., jilid 10, hlm. 361



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

*daripada pembunuhan.” Mereka tidak akan berhenti memerangi kamu sampai kamu murtad (keluar) dari agamamu jika mereka sanggup. Siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya lalu dia mati dalam kekafiran, sia-sialah amal mereka di dunia dan akhirat. Mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”*

Kandungan Surah Al-Baqarah ayat 217 menjelaskan pentingnya menghormati bulan-bulan suci dan larangan melakukan tindakan kekerasan selama bulan-bulan tersebut, namun diperbolehkan membela diri jika musuh tidak menghormati bulan-bulan suci. Ayat ini menekankan pentingnya menghormati bulan-bulan suci dan larangan melakukan tindakan kekerasan selama bulan-bulan tersebut. Namun, jika musuh tidak menghormati bulan-bulan suci, maka diperbolehkan membela diri.

Tentang surah Al-Baqarah ayat 217, Sayyid Quthb mengatakan bahwa kaum muslimin tidak memulai peperangan dan permusuhan, tetapi kaum musyrikin itulah yang memulainya. Merekalah orang-orang yang menghalangi manusia dari jalan Allah, kafir kepadaNya dan menghalangi masuk Masjidil Haram.

Mereka telah memfitnah kaum Muslimin dari agama mereka selama 13 tahun sebelum hijrah. Kemudian mereka mengusir penduduknya dari sekitarnya, yakni sekitar Masjidil Haram yang dijadikan Allah sebagai tempat yang aman, tetapi mereka tidak menghormati kesucian dan kehormatannya.

Dengan demikian, menjadi jelas sifat kaum muslimin melawan tindakan mereka yang menginjak-injak kehormatan itu. Mereka yang





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

menjadikan kehormatan itu sebagai tameng, disaat mereka menginginkan dan menodai kesuciannya ketika mereka menghendaki. Karena itu kewajiban kaum muslimin untuk tidak membiarkan mereka berlindung di balik tameng palsu berupa tempat dan bulan suci, padahal itu semua tidak mereka hormati dalam jiwa mereka.

Dalih kaum musyrik dengan bulan suci itu, hanyalah sekedar tameng yang mereka pakai untuk berlindung dibaliknya, untuk mengetahui jamaah muslim dan mencitrakannya sebagai pihak yang melancarkan permusuhan itu.<sup>84</sup> Menurut Sayyid Quthb, sesungguhnya keberadaan Islam itu sendiri menimbulkan kejengkelan dan ketakutan bagi musuh-musuh Islam dan bagi musuh-musuh jamaah muslim di setiap saat. Islam itu sendiri sangat kuat dan kukuh, sehingga ditakuti oleh setiap pelaku kebatilan, kezaliman, dan kerusakan. Islam itu sendiri sudah merupakan peperangan (terhadap kebatilan/kezaliman), di samping karena keberadaannya yang nyata, manhajnya yang lurus, dan sistemnya yang benar. Karena itu Islam merupakan peperangan terhadap semua kebatilan, kezaliman, dan kerusakan.

Pendapat diatas menegaskan bahwa *qitāl* dalam Islam tidak hanya dipahami dalam arti peperangan fisik semata, melainkan juga sebagai simbol perlawanan permanen terhadap segala bentuk kebatilan dan kezaliman. Keberadaan Islam dengan manhaj yang lurus memang secara otomatis berhadapan dengan sistem-sistem yang rusak, sehingga

<sup>84</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an...*, Jilid 1, hlm. 226.





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

konflik ideologis tidak dapat dihindari. Namun demikian, penting dicatat bahwa *qitāl* dalam perspektif ini bukanlah agresi tanpa sebab, melainkan respon atas upaya pihak-pihak yang ingin menghalangi tegaknya nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pandangan Quthb dapat dipahami sebagai penegasan bahwa Islam hadir sebagai kekuatan moral dan peradaban yang konsisten melawan kezaliman dan ketidakadilan, sekaligus sebagai sarana untuk menjaga stabilitas dan perdamaian yang hakiki di muka bumi.

Selanjutnya Sayyid Quthb menyatakan, “Karena itu, orang-orang yang suka melakukan kebatilan, kezaliman dan kerusakan tidak berdaya menghadapinya. Mereka kemudian menunggu-nunggu para penganutnya darinya dan memurtadkan mereka menjadi kafir dengan kembali mengikuti salah satu bentuk-bentuk kekafiran yang beraneka. Hal ini karena mereka tidak akan pernah merasa aman dalam melakukan kebatilan, kezaliman dan kerusakan selagi di muka bumi ini masih ada jamaah muslim yang mengimani agama ini, mengikuti manhajnya dan hidup dengan sistem Islam.”<sup>85</sup>

#### Qs. Al-Baqarah ayat 246

أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلَأِ مِنْ بَنِي إِسْرَءِيلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى إِذْ قَالُوا لِنَبِيِّ لَهُمْ ابْعَثْ لَنَا مَلِكًا  
نُفَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ هَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ أَلَّا تُقَاتِلُوا قَالُوا وَمَا لَنَا

<sup>85</sup> Ibid., jilid 1, hlm. 227-228.

أَلَا نُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أَخْرَجْنَا مِنْ دِيَارِنَا وَأَبْنَاءِنَا فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ .

Artinya :

*“Tidakkah kamu perhatikan para pemuka Bani Israil setelah Musa wafat, (yaitu) ketika mereka berkata kepada seorang nabi mereka, “Angkatlah seorang raja untuk kami, niscaya kami berperang di jalan Allah.” Dia menjawab, “Jangan-jangan jika diwajibkan atasmu berperang, kamu tidak akan berperang juga.” Mereka menjawab, “Mengapa kami tidak akan berperang di jalan Allah, sedangkan sungguh kami telah diusir dari kampung halaman kami dan (dipisahkan dari) anak-anak kami?”<sup>86</sup> Akan tetapi, ketika perang diwajibkan atas mereka, mereka berpaling, kecuali sebagian kecil dari mereka. Allah Maha Mengetahui orang-orang zalim.”*

Ayat diatas menjelaskan pentingnya kepemimpinan yang kuat dan bijaksana dalam perang dan perjuangan di jalan Allah. Ayat ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang kuat dan bijaksana dalam perang dan perjuangan di jalan Allah. Kepemimpinan yang baik dapat memotivasi dan mengarahkan umat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sayyid Quthb disini kita bisa melihat salah satu sifat khusus Bani Israel yang suka merusak dan mengingkari janji, lari dari ketaatan, melepaskan tugas dan berpaling dari kebenaran yang sudah jelas. Akan tetapi, ini merupakan sifat semua golongan manusia yang belum matang pendidikan imannya. Ini merupakan sifat manusia secara umum dan tidak ada yang mengubahnya kecuali pendidikan imaniyah yang tinggi, panjang masanya, dan mendalam bekasnya.

<sup>86</sup> Mereka diusir dari kampung halaman dan anak-anak mereka ditawan.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
  2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
  3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Allah mencela pengingkaran mereka dan mengaibkan golongan yang banyak yang berpaling dari kewajiban ini. Disifatilah tindakan mereka itu sebagai kezaliman, zalim terhadap dirinya sendiri, Nabinya, dan kebenaran, yaitu kebenaran yang mereka hinakan padahal mereka menjauhinya seakan-akan menganggapnya batil.

Orang yang mengerti bahwa dia berada diatas kebenaran dan musuhnya berada diatas kebatilan, seperti pemuka-pemuka Bani Israel yang meminta kepada Nabi mereka supaya mengangkat seorang penguasa (pemimpin) untuk memimpin mereka dalam peperangan *fi sabilillah* kemudian dia berpaling dari jihad dan tidak lagi bersemangat untuk memikul tanggung jawab membela kebenaran yang sudah diketahuinya dalam menghadapi kebatilan yang sudah diketahuinya, maka dia termasuk golongan orang zalim yang kelak akan dibalas kezalimannya.<sup>87</sup>

#### QS.Al-Anfal ayat 65 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ ۖ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا  
مِائَتَيْنِ ۚ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ .

Artinya :

*“Wahai Nabi (Muhammad), kobarkanlah semangat orang-orang mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus (orang musuh); dan jika ada seratus orang (yang sabar) di antara kamu,*

<sup>87</sup> Ibid., jilid 1, hlm. 316-317

*niscaya mereka dapat mengalahkan seribu orang kafir karena mereka (orang-orang kafir itu) adalah kaum yang tidak memahami.”*<sup>88</sup>

Ayat diatas menjelaskan kandungan pentingnya kekuatan dan kesatuan dalam menghadapi musuh, serta perintah untuk berperang dengan sungguh-sungguh dan tidak lemah. Ayat ini menekankan pentingnya kekuatan dan kesatuan dalam menghadapi musuh. Orang-orang yang beriman harus bersatu dan berperang dengan sungguh-sungguh untuk mencapai kemenangan.

Sesungguhnya golongan orang yang beriman itu memiliki keistimewaan sebagai golongan yang mengetahui jalan hidupnya, manhajnya, mengetahui hakikat keberadaannya dan hakikat kesudahannya. Mereka memahami hakikat uluhiyah dan ubudiyah.

Mereka memahami bahwa umat Islam adalah umat yang mendapatkan petunjuk dari Allah untuk membebaskan manusia dari penyembahan sesama manusia kepada penyembahan Allah semata. Mereka adalah wakil Allah di muka bumi yang diberi kekuasaan kepadanya, bukan untuk bertindak sewenang-wenang, tetapi untuk menjunjung tinggi kalimat Allah dan berjuang di jalan-Nya. Semua ini menjadikan kekuatan umat Islam menjadi berlipat ganda.

Sebahagian ahli tafsir dan ahli fiqih memahami bahwa ayat ini mengandung perintah bagi orang mukmin agar jangan lari menghadapi sepuluh orang musuh, dikala kondisi mereka kuat. Dan janganlah

<sup>88</sup> Mereka tidak mengerti bahwa berperang itu harus didasari semangat membela keyakinan dan menaati perintah Allah Swt. Mereka berperang semata-mata mempertahankan tradisi jahiliah dan maksud-maksud duniawi lainnya.





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

seorang mukmin lari menghadapi dua orang musuh, ketika kondisi mereka lemah.<sup>89</sup>

### 3. Kesabaran, Ketaatan, dan Janji Allah

#### QS. Ali 'Imran ayat 121:

وَإِذْ غَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ تُبَوِّئُ الْمُؤْمِنِينَ مَقَاعِدَ لِلْقِتَالِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ .

Artinya :

*“(Ingatlah) ketika engkau (Nabi Muhammad) berangkat pada pagi hari meninggalkan keluargamu untuk mengatur orang-orang mukmin pada pos-pos pertempuran. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”*

Ayat ini sebagai menjelaskan tentang Peristiwa Perang Uhud memberikan pelajaran tentang pentingnya ketaatan dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan dan musuh. Ayat ini menekankan pentingnya ketaatan dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan dan musuh. Perang Uhud memberikan pelajaran tentang pentingnya mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya, serta kesabaran dalam menghadapi kesulitan.

Ayat ini sebagai penjelasan tentang perang Uhud dan bagaimana Nabi Muhammad Saw., memimpin umat Islam dalam menghadapi musuh-musuh mereka. Ayat ini menunjukkan keberanian dan kesabaran umat Islam, serta kepemimpinan Nabi Muhammad Saw.<sup>90</sup> Perang Uhud dalam ayat ini bukan hanya sekadar catatan sejarah mengenai strategi perang, tetapi juga mengandung pelajaran moral yang sangat penting.

<sup>89</sup> Ibid., jilid 5, hlm. 136

<sup>90</sup> Ibid., jilid 2, hlm. 153





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Keberanian dan kesabaran umat Islam mencerminkan keteguhan iman mereka, sementara kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. menjadi teladan dalam memadukan aspek spiritual dan strategi praktis dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, ayat ini tidak hanya mengisahkan peristiwa lampau, melainkan juga memberikan pedoman abadi bagi umat Islam dalam menghadapi segala bentuk ujian, baik berupa peperangan fisik maupun tantangan kehidupan sehari-hari.

#### QS. Al-Ahzab ayat 25:

وَرَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِغَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوا خَيْرًا وَكَفَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ الْقِتَالَ وَكَانَ اللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا

Artinya :

*“Allah menghalau orang-orang kafir itu dalam keadaan hati mereka penuh kejengkelan. Mereka tidak memperoleh keuntungan apa pun. Cukuplah Allah (yang menghindarkan) orang-orang mukmin dari peperangan. Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.”*

Ayat ini menjelaskan tentang kemenangan Allah bagi orang-orang yang beriman dan sabar dalam menghadapi musuh, serta pelajaran bahwa Allah-lah yang menentukan hasil perang. Ayat ini menekankan bahwa kemenangan Allah bagi orang-orang yang beriman dan sabar dalam menghadapi musuh. Hasil perang ditentukan oleh Allah, dan orang-orang yang beriman dan sabar akan mendapatkan kemenangan

Sayyid Quthb menuliskan bahwa peperangan telah dimulai dan akan terus menerus terjadi dalam jalurnya. Kemudian berakhir pada titik akhir, dan kendalinya ada di tangan Allah. Dialah yang mengatur

dan mengelola sesuai dengan kehendak-Nya. Al-Qur'an menetapkan hakikat dengan ciri khas tata bahasanya sendiri. Yaitu, dengan menyandarkan subyek pelaku kepada Allah semata-mata secara langsung dalam segala kejadian dan akibat yang timbul, untuk menetapkan hakikat itu, pengokohnya dalam hati, dan sebagai penjelas dari presepsi Islam yang benar.<sup>91</sup> Pandangan Sayyid Quthb ini menegaskan bahwa peperangan dalam Islam tidak hanya soal peristiwa duniawi, tetapi berada dalam kendali Allah. Artinya, perang hanyalah bagian dari ujian keimanan, sementara kemenangan dan kekalahan sepenuhnya ditentukan oleh-Nya. Dengan begitu, umat Islam diajarkan untuk melihat *qitāl* sebagai sarana menegaskan kebenaran, bukan sekadar konflik manusia.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

<sup>91</sup> Ibid., jilid 9, hlm. 244-245

